

**PEMBELAJARAN *SELF STUDY* PADA PROGRAM PAKET A
DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) RANTENASE KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

RAHMAT. T
NIM. 14.16.14.0045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pembelajaran *Self Study* Pada Program Paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Rantenase Kota Palopo**” yang ditulis oleh **Rahmat Tamrin**, dengan **NIM 14.16.14.0045** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Jum’at 11 Januari 2019 M**, bertepatan dengan **5 Jumadil Awal 1440 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikah (**S.Pd**)

Palopo, 11 Januari 2019 M
Jumadil Awal 1440 H

TIM PENGUJI

- 
1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Ketua Sidang (.....)
 2. Rosdiana, S.T., M.Kom. Sekretaris Sidang (.....)
 3. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Penguji I (.....)
 4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd Penguji II (.....)
 5. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Pembimbing I (.....)
 6. Dr. Baderiah, M.Ag. Pembimbing II (.....)

IAIN PALOPO

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP 19691104 199403 1 004

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP 19701030 199903 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ

الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, Berserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo dan Dr. Rustam S, M.Hum, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Hubungan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE.,MM., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan dan Dr. Hasbih, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.

2. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan

3. Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), beserta dengan Staf PGMI yang selalu memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis

4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Baderiah, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktunya guna memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menyusun Laporan Penelitian Kualitatif Deskriptif.

5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen PGMI IAIN Palopo yang telah membimbing, mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Budi Jamin, S.Pd selaku Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo, beserta para pengurusnya yang telah membantu pelaksanaan penelitian penulis.

7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Madehang, S.Ag.,M.Pd beserta dengan stafnya yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kedua orang tua penulis yang tercinta Ibunda Hanisa dan Ayahanda Tamrin, yang telah mendidik, mengasuh dan membimbing peneliti dengan penuh kasih sayang serta mendoakanku sejak kecil hingga sekarang, serta kepada kedua saudara penulis Irmawati S.Pd, dan Indriani yang memberikan semangat dan

dorongan dalam setiap langkahku. .

9. Dodi Ilham S,Ud.,M.Pd, dan Sriyanti, S.Sy, yang terus menerus memberikan motivasi dan arahnya kepada penulis untuk selalu melakukan penelitian.

10. Sahabat serta teman-teman tercinta, Muh. Arfah, Algazali, Nur Hija, Sri Sulviani, Nur Wahida, Putri Rahmayanti, Nur Andini SR, Helmi Hadiyani, Ulfa Fausiah, serta seluruh teman-teman PGMI.B Angkatan 2014 yang telah membantu memberikan semangat kepada penulis.

11. Kepada seluruh pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMPS PGMI) yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karna itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat di harapkan.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah Swt. Menuntun kearah jalan yang lurus.

Palopo,
Penulis

2018

Rahmat Tamrin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Defenisi Fokus Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Landasan Tori (<i>Self Study</i>)	13
C. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	21
D. Karangka Pikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
G. Metode Pengujian Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
2. Bentuk Pembelajaran <i>Self Study</i>	46
3. Kendala Pendidik Dalam Pembelajaran <i>Self Study</i>	53
4. Manfaat Pembelajaran <i>Self Study</i>	57
B. Pembahasan	59
1. Bentuk Pembelajaran <i>Self Study</i>	59
2. Kendala Pendidik Dalam Pembelajaran Program <i>Self Study</i>	63
3. Manfaat Pembelajaran <i>Self Study</i>	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA.....	69
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Rahmat Tamrin, 2018. *Pembelajaran Self Study Pada Program Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd). Pembimbing: (1) Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. (2) Dr. Baderiah, M. Ag.

Kata Kunci: Self Study, Program Paket A, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Skripsi ini membahas tentang pembelajaran *Self Study* pada program paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase. Adapun yang menjadi rumusan masalah (1) Bagaimana bentuk pembelajaran *Self Study* pada program paket A di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo? (2) Apa kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran *Self Study* pada program paket A di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo? (3) Apa manfaat pembelajaran *Self Study* pada program paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif, untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan metode kepustakaan sebagai landasan teori, dan metode lapangan sebagai metode pengumpulan data di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan metode analisis data.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase adalah sebuah lembaga pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan mutu dalam proses pendidikan sepanjang hayat. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat terpenting dalam proses pembelajaran, karena itu disarankan pihak pemerintah kota palopo memberikan peran yang aktif dalam melengkapi sarana dan prasarana lembaga PKBM Rantenase sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efesien.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Self Study* pada program paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase. Bahwa pembelajaran tersebut meningkat secara signifikan dengan model pembelajaran *Self Study* program paket A yang dilaksanakan oleh PKBM Rantenase, yang bertujuan untuk memberdyakan masyarakat setempat akan ketertinggalan pendidikan. Olehnya peserta didik mengalami perubahan baik secara pengalaman dan pengetahuan pendidikan dari hasil aktifitas proses belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang atau sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara mandiri.

Pendidikan adalah salah satu kewajiban bagi seluruh umat manusia yang harus dituntut dan ditekuni serta dimiliki. Sebagaimana yang telah dijelaskan didalam al-Qur'an bahwa Allah swt., akan mengangkat derajat orang- orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Mujadilah /58:11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya :

”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”¹

Allah swt., menganjurkan kepada manusia agar senantiasa mau bekerja keras, dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah, hanya orang yang rajin belajar yang akan mendapatkan banyak ilmu, dan hanya orang-orang yang berilmu yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup.

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok, Cahaya Qur'an: 2011), h. 542.

Allah swt., mengangkat derajat kehidupan orang-orang yang beriman dan berilmu. Salah satu hadist yang menjelaskan bahwa mempelajari ilmu pengetahuan untuk mencari ridha Allah swt., bukan dengan mempelajari ilmu untuk mendapatkan kedudukan atau kekayaan di duniawi saja melainkan diakhirat kelak sebagaimana yang telah dijelaskan dalam salah satu hadist Abu Daud ialah:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَعْنِي: رِيحَهَا،
(رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ).

Artinya :

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Rasulullah saw., bersabda: “ Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang semestinya bertujuan untuk mencari ridho Allah ‘Azza wa Jalla. Kemudian ia mempelajarinya dengan tujuan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga kelak pada hari kiamat.”(HR. Abu Daud).²

Mandiri dapat diartikan sebagai belajar secara sendiri untuk akhirnya mampu menguasai keahlian tertentu.³ Meskipun terkesan individual dan menjauh dari nilai sosial namun harus diakui bahwa metode belajar secara mandiri akan memberikan hasil yang sangat memuaskan walaupun tak semua orang akan mudah untuk menempuhnya. Tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari, seseorang

²Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Asy-as Assubuhastani, (*Kitab Ilmu, Darul Kutub I’lmiah/ Bairut Libanon*, Juz 2, No. 3664) h. 528

³M. Firdaus Agung, *Manfaat Belajar Mandiri*, http://www.kompasiana.com/mfirdaus-agung/manfaat-belajar-secara-mandiri_5508e10d813311c61cb1e12b (laman diakses tanggal, 10 April, 2017).

banyak melakukan pembelajaran secara mandiri. Seperti ketika harus pergi ke sebuah tempat yang baru didatangi, maka orang tersebut akan mencoba untuk mengingat jalan yang dilaluinya agar tidak tersesat ketika pulang nanti. Begitu juga dalam kegiatan adaptasi, seseorang akan mencoba untuk menyesuaikan diri dengan tempat dan suasana baru. Tanpa bimbingan siapapun, manusia akan mencoba untuk memahami tentang kondisi baru yang dialaminya hingga bisa merasa nyaman dengan keadaan di sekitarnya.

Belajar secara mandiri sangat bagus untuk mempelajari suatu keahlian yang spesifik. Tentunya setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda untuk bisa memahami suatu hal dan setiap orang memiliki minat dan bakat yang berbeda. Berangkat dari pemahaman tersebut maka bisa dipahami tentang pentingnya belajar secara mandiri. Sehingga terjadi kebebasan bagi diri seseorang untuk bisa mempelajari sesuatu yang memang menjadi minat kita karena sesuai dengan bakat yang dimiliki. Belajar secara mandiri menjadi sangat efektif karena berawal dari kesadaran untuk ingin bisa menguasai keahlian tertentu. Hingga kegiatan belajar bukan lagi suatu kewajiban tetapi sudah menjadi kebutuhan. Sehingga ada perasaan bebas dan keinginan belajar tanpa keterpaksaan karena dalam belajar secara mandiri seorang pembelajar yang menentukan hal apa saja yang mau dipelajari dan dikuasai.

Kegiatan belajar secara mandiri menjadi sangat efektif dan bisa mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Karena dalam belajar secara mandiri pembelajar dituntut untuk bertanggung jawab kepada diri pembelajar sendiri. Pembelajar bisa melatih diri dengan cara mampu mengenali kekurangan yang

dimiliki dan mencoba mencari cara untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Pembelajar akan menjadi manusia yang bebas karena bisa dengan fleksibel mengatur waktu untuk belajar, pembelajar bisa menentukan sendiri kapan meluangkan waktu untuk belajar.

Melalui belajar secara mandiri pembelajar memiliki keahlian yang sangat baik karena biasanya pembelajar akan terus berlatih untuk semakin meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Itu semua terjadi karena dalam belajar secara mandiri hal yang pembelajar pelajari adalah sesuatu yang memang disukai. Sehingga tidak ada rasa bosan dan jenuh untuk selalu mempelajarinya.

Kegiatan belajar secara mandiri mengasah kedewasaan pada diri pembelajar untuk mampu menentukan mana yang harus dilakukan dan mana yang baik untuk pembelajar. Meski demikian pada beberapa orang, belajar secara mandiri terasa sangat sulit. Hal ini dikarenakan orang tersebut tidak memiliki tekad yang kuat untuk belajar. Sehingga mereka cepat bosan terlebih lagi ketika menemui sebuah kesulitan. Hingga akhirnya bagi mereka, kegiatan belajar hanyalah kewajiban dan bukan kebutuhan.

Pembelajar bisa saja membaca buku atau bertanya kepada orang lain tentang sesuatu yang tidak kita pahami. Terlebih lagi dengan memanfaatkan internet maka dengan mudah dapat menunjang kegiatan belajar secara mandiri. Tentu tidak ada sekolah yang mengajarkan kepada peserta didiknya untuk menjadi seorang pengusaha sukses atau menjadi presiden. Keberhasilan yang diraih adalah hasil dari kerja keras serta ketekunan dengan tekad yang kuat untuk selalu mau untuk mempelajari hal-hal baru. Salah satu cara untuk mampu menguasai keahlian tertentu adalah belajar

secara mandiri dengan kesadaran bahwa belajar adalah suatu kebutuhan bagi diri pembelajar. Sebab, pendidikan sekolah formal tidak bisa menjadi ukuran standar sebagai pengembangan dalam pembelajaran.

Elaine B. Johnson dalam bukunya *Contextual Teaching and Learning* menyebutkan bahwa pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang mengutamakan pengamatan aktif dan mandiri. Pembelajaran mandiri juga melibatkan pengaitan studi akademik dengan kehidupan sehari-hari dalam cara yang bermakna untuk mencapai tujuan yang berarti. Kerja sama, sebagai bagian penting dari *contextual teaching learning* (CTL) memainkan peran penting dalam pembelajaran mandiri.⁴

PKBM Rantenase sebagai sebuah lembaga pendidikan masyarakat merupakan suatu proses di mana upaya pendidikan yang diprakarsai pemerintah diwujudkan secara terpadu dengan upaya penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat. Pengembangan pendidikan masyarakat yang dilakukan oleh PKBM Rantenase merupakan upaya peningkatan kemampuan personal orang dewasa sebagai anggota masyarakat di Rantenase Kelurahan Peta, yang pada gilirannya akan meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai investasi masyarakat pembelajaran dalam proses pendidikan sepanjang hayat.

Permasalahan putus sekolah yang dihadapi oleh masyarakat Rantenase Kelurahan Peta membuat program paket A menjadi sangat vital untuk dilaksanakan

⁴Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Cet. IV; Bandung: Kaifa Learning, 2012), h. 149.

dengan tujuan program yang terintegrasi dengan program keaksaraan usaha mandiri, pengembangan budaya baca masyarakat, pengarusutamaan gender bidang pendidikan dan pemberdayaan perempuan, pendidikan keorangtuaan, dan penataan kelembagaan penyelenggara pendidikan masyarakat, dengan menitikberatkan pada metode pembelajaran mandiri.

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah: bagaimana Pembelajaran *Self Study* Pada Program Paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo. Pokok permasalahan akan dibagi menjadi 3 sub pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Pembelajaran *Self Study* Pada Program Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam Pembelajaran *Self Study* Pada Program Paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo?
3. Apa manfaat Pembelajaran *Self Study* Pada Program Paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo?

C. Definisi Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul *Pembelajaran Self Study Pada Program Paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo?*. Berdasarkan judul tersebut, diketahui bahwa penelitian ini memusatkan fokus penelitian yaitu: “Pembelajaran *Self Study*” dan program paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo”.

Penulis memberikan makna kata-kata kunci berdasarkan fokus penelitian diatas dengan tujuan menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memaknai judul penelitian ini. Beberapa kata kunci tersebut antara lain:

1. *Self Study*

Self study berasal dari bahasa Inggris yang artinya “belajar sendiri atau mandiri” sehingga pembelajaran tersebut memerlukan sebuah proses. Sebagaimana proses lainnya, pola belajar ini mengikuti beberapa prosedur untuk bisa mencapai suatu tujuan. *Self study* yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah proses belajar secara mandiri yang dilakukan oleh peserta didik paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo.

2. Program paket A

Program paket A adalah program kesetaraan setingkat SD yang diatur di dalam Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26, ayat (6):

“Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.”⁵

Pendidikan kesetaraan ini dirancang untuk peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam

⁵Undang-Undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*), (Cet. 5; Jakarta, Sinar Grafika, 2013), h. 18.

memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Program Paket A yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program kesetaraan setingkat SD yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Mandiri (PKBM) Rantenase Kota Palopo.

3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah wadah berbentuk organisasi yang diselenggarakan secara aktif oleh masyarakat belajar Rantenase, Kelurahan Peta Kec. Sendana dan bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan dan program kecakapan hidup (*life skill*) bagi masyarakatnya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk pembelajaran *Self Study* pada program paket A di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran *self study* pada program paket A di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo
3. Mengetahui manfaat Pembelajaran *Self Study* Pada Program Paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo?

E. *Manfaat Penelitian*

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini intinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam kajian pembelajaran khususnya dalam mengkaji pembelajaran non formal, pembelajaran program paket A serta pembelajaran program *self study*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang konstruktif dan sistematis untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi para pendidik, tutor, dan pengelola lembaga pendidikan, terkhusus lembaga pendidikan non formal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran referensi dari perpustakaan dan pencarian daring, terdapat penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. I Kade Suardana, *Implementasi Model Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, dan Kemandirian Belajar Mahasiswa*.¹ Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas, hasil, dan kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar 4 melalui implementasi model belajar mandiri (Self-Directed Learning-SDL). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan 34 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA UNDIKSHA yang memprogram mata kuliah Fisika Dasar 4 pada tahun akademik 2010/2011. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran dengan cakupan materi dalam satu semester. Data dikumpulkan dengan pedoman observasi, Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), tes, angket, dan pedoman wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil-hasil penelitian adalah: (1) aktivitas belajar mandiri mahasiswa untuk kategori baik meningkat sebesar 9,8%; (2) hasil belajar mahasiswa dengan nilai A dan B meningkat sebesar 47,1%; dan (3) kemandirian belajar mahasiswa dengan kualifikasi tinggi dan sangat tinggi meningkat sebesar 29,4%, masing-masing dari siklus 1 ke siklus 2.

¹I Kade Suardana, *Implementasi Model Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, dan Kemandirian Belajar Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Universitas Pendidikan Ganesha, Jilid 45, Nomor 1, April 2012, h.56-65.

2. Ni Nyoman Lisna Handayani, *Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 3 Singaraja*,² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap kemandirian belajar dan prestasi belajar IPA. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan The Posttest-Only Control-Group Desain. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Singaraja 2012/2013 yang berjumlah 307 siswa. Sebanyak 120 siswa dipilih sebagai sampel yang ditentukan dengan teknik group random sampling. Data kemandirian belajar dikumpulkan dengan kuesioner dan prestasi belajar IPA menggunakan tes pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan MANOVA (multivariat Analysis of Variance) berbantuan SPSS 17.00 for windows. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 36,028 dan $p < 0,05$). Kedua, prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 29,537 dan $p < 0,05$). Ketiga, secara simultan kemandirian belajar dan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 34,48 dan $p < 0,05$).

²Ni Nyoman Lisna Handayani, *Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 3 Singaraja*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar, Volume 3 Tahun 2013, t.h.

3. Ihat Hatimah, *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM*,³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM dapat diimplementasikan secara efektif dan berhasil guna. Hal ini didasarkan pada: (a) respon positif dari pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar terhadap implementasi pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal, (b) berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan analisis komparasi hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan uji t diperoleh data adanya peningkatan hasil yang signifikan antara hasil pre-test dengan post test yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari ketiga penelitian di atas, nampak jelas perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni penelitian 1 dan ke 2, memusatkan penelitian pembelajaran mandiri pada satuan pendidikan formal, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan pada satuan pendidikan nonformal. Terlihat juga pada jenis penelitian yakni penelitian pertama dan kedua merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penulis akan melaksanakan penelitian dengan metode kualitatif.

Penelitian ketiga perbedaan jelas pada subyek penelitian yakni penelitian ke 3 berpusat pada pengelolaan pembelajaran sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berpusat pada pembelajaran mandiri (*self study*). Obyek dan lokasi penelitian juga jelas berbeda yakni penelitian ke 3 pada PKBM Kandaga di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang, sedangkan peneliti pada PKBM Rantenase

³Ihat Hatimah, *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM*, Jurnal Mimbar Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, No. 1/XXV/2006, t.h.

Kota Palopo. Meskipun demikian ketiga penelitian tersebut tetap menjadi referensi dan rujukan di dalam penelitian ini.

B. Landasan Teori

1. Pengertian *Self Study*

Self study berasal dari bahasa Inggris yang artinya “belajar sendiri atau mandiri” Elaine B. Johnson dalam bukunya *Contextual Teaching Learning* menyebutkan bahwa pembelajaran mandiri adalah sebuah proses. Sebagaimana proses lainnya, pola belajar ini mengikuti beberapa prosedur untuk bisa mencapai suatu tujuan. Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah, yang menghasilkan baik hasil tampak maupun yang tidak tampak. Langkah-langkah menggunakan berbagai pengetahuan dan keahlian yang telah didiskusikan sebelumnya, juga menggunakan pengetahuan akademik.⁴

Dalam sistem pendidikan, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri. Orang-orang yang berkecimpung atau bekerja dalam sistem ini tentu sering mendengar bahkan menggunakan istilah mandiri dan belajar mandiri, namun mungkin persepsi kita terdapat istilah itu berbeda-beda. Pada kesempatan ini penulis bermaksud mengetengahkan konsep, persepsi, atau teori mengenai belajar mandiri untuk keperluan *sharing* informasi, dan kalau mungkin juga untuk menambah wawasan mengenai model pembelajaran mandiri.

⁴*Ibid.*, h. 171.

Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Kata ini sering kali diterapkan untuk pengertian dan tingkat kemandirian yang berbeda-beda. Dalam belajar mandiri, menurut Wedemcyer, peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru/pendidik di kelas.⁵

Belajar mandiri merupakan kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri.

Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru/instrukturnya. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru/pendidik, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajarannya yang dibaca atau dilihatnya media pandang dengar.

⁵Rurman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. VI; Jakarta, Kharisma Putra Utama Offset, Rajawali Pres, 2016), h. 353.

Tugas guru/instruktur dalam proses belajar mandiri ialah menjadi fasilitator, yaitu menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada peserta didik bila diperlukan. Bentuknya terutama dalam bantuan dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih bahan dan media belajar, serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan peserta didik sendiri.⁶

Teman dalam proses belajar mandiri itu sangat penting. Kalau menghadapi kesulitan, peserta didik seringkali lebih mudah atau lebih berani bertanya kepada teman dari pada bertanya kepada guru/instruktur. Teman sangat penting karena dapat menjadi mitra dalam belajar bersama dan berdiskusi. Di samping itu, teman dapat dijadikan alat untuk mengukur kemampuannya. Dengan berdiskusi bersama teman, peserta didik akan mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan dengan kemampuan temannya. Bila peserta didik merasa kemampuannya masih kurang dibandingkan kemampuan temannya, ia akan terdorong belajar untuk lebih giat. Jika kemampuannya dirasakan sudah melebihi kemampuan temannya, ia akan terdorong untuk mempelajari topik atau bahasan lain dengan lebih bersemangat. Bila menghadapi kesulitan dalam memahami isi pelajaran tertentu, peserta didik sering kali merasa bahwa dirinya bodoh dan karenanya menjadi putus asa.

Sungguhpun belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, dan dalam belajar peserta didik boleh bertanya, berdiskusi, atau minta penjelasan dari orang lain, menurut Knowless, peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan pengawas, dan arahan orang lain termasuk guru/instrukturnya,

⁶*Ibid*, h. 353.

secara terus-menerus. Peserta didik harus mempunyai kreatifitas dan inisiatif sendiri, sertapun bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Kozma, Belle, Williams dan Sekarwinahyu mendefinisikan belajar mandiri sebagai usaha individu peserta didik yang bersifat otonomis untuk mencapai kompetensi akademis tertentu. Keterampilan mencapai kemampuan akademis secara otonomi ini bila sudah menjadi milik peserta didik dapat diterapkan dalam berbagai situasi, bukan hanya terbatas pada masalah belajar saja, tetapi dapat juga diterapkan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi masalah, peserta didik tidak akan tergantung pada bantuan orang lain.⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Self Study* adalah belajar secara mandiri yang dilakukan oleh peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran agar peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri.

2. Model Serta Metode Pembelajaran *Out Door* dan *In Door*

Mengajar di luar kelas (*Out Door Study*) secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, namun tidak dilakukan di dalam kelas tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran peserta didik. Misalnya dilingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.⁸

⁷*Ibid*, h. 353.

⁸ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Cet. I; Yogyakarta, Diva Prees, 2012), h. 16.

Metode mengajar di luar kelas atau (*Out Door Study*) juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, mengajar di luar kelas bisa kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau dialam bebas. Sebagian orang menyebutnya dengan *Outing Class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para peserta didik untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Perubahan cara pandang terhadap peserta didik sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Ivor K. Davis mengemukakan bahwa salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikatnya pembelajaran adalah pembelajaran siswa dan bukan mengajarnya guru atau pendidik.

Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat mengacuh semangat setiap peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman

belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah (PBM).

Menurut Tan Pembelajaran pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.⁹

Pendidikan pada abad ke-21 berhubungan dengan permasalahan baru yang ada di dunia nyata. Pendekatan PBM berkaitan dengan penggunaan intelegensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.

Hasil pendidikan yang diharapkan meliputi pola kompetensi dan intelegensi yang dibutuhkan untuk berkiprah pada abad ke-21. Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi pula dan tingkat keterampilan berfikir yang lebih tinggi pula. Pendidik juga harus dapat memberikan keterampilan yang dapat digunakan ditempat kerja. Pendidik akan gagal apabila mereka menggunakan proses pembelajaran yang tidak memengaruhi pembelajaran sepanjang hayat (*Life long education*).

⁹Rusman, *op. cit.*, h. 229.

Bound dan Feletti mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Margetson mengemukakan bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, refleksi, kritis, dan belajar aktif. Kurikulum PBM memfasilitasi keberhasilan, memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.¹⁰

4. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.¹¹

Pendidikan merupakan salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan sangat strategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat, atau bangsa. Kestrategisan peranan ini pada intinya merupakan suatu ikhtiar yang dilaksanakan secara sadar, sistematis, terarah dan terpadu untuk memanusiakan peserta didik serta menjadikan mereka sebagai khalifah dimuka bumi dengan berbekal kecakapan hidup. Dari penjelasan diatas bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam dalam pengembangan potensi diri yang sudah dimiliki peserta didik

¹⁰Rusman, *op. cit.*, h. 230

¹¹ Undang-Undang Sisdiknas *op. cit.*, h. 3.

sebelumnya untuk dapat menjalani kehidupannya dengan lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup.

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dimasa yang akan datang.¹² Karena kecakapan hidup merupakan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia, serta mampu memecahkan persoalan hidup dan kehidupan tanpa adanya tekanan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa “pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”.¹³ Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan.

¹² Syarifatul Marwiyah, *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*, Jurnal Falasifa, Dosen Tetap Sekolah Tinggi Al-Falah As-Sunniyyah (STAFAS), Kencong Jember, (Volume 3, No.1, Tahun 2013), h. 82.

¹³ Undang-Undang Sisdiknas *op. cit.*, h. 59.

C. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

1. Pengertian

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) merupakan, prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*).¹⁴ Terminologi PKBM dari masyarakat, berarti bahwa pendirian PKBM merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Keinginan itu datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupan melalui suatu proses transformasional dan pembelajaran. Inisiatif ini dapat dihasilkan oleh suatu proses sosialisasi akan pentingnya PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat kepada beberapa anggota atau tokoh masyarakat setempat oleh pihak pemerintah ataupun oleh pihak lain diluar komunitas tersebut.

Oleh masyarakat, berarti bahwa penyelenggaraan, pengembangan, dan keberlanjutan PKBM sepenuhnya menjadi tanggungjawab masyarakat itu sendiri. Ini juga bermakna adanya semangat kebersamaan, kemandirian, dan kegotongroyongan dalam pengelolaan PKBM serta penyelenggaraan berbagai program pendidikan masyarakat pada lembaga tersebut. Untuk masyarakat, berarti bahwa keberadaan PKBM sepenuhnya untuk kemajuan dan keberdayaan kehidupan masyarakat tempat lembaga tersebut berada. Eksistensi lembaga didasarkan pada pemilihan program-program yang sesuai dengan kebutuhan

¹⁴Ella Yulaelawati, *op. cit.*, h. 4.

pendidikan atau pemberdayaan masyarakat. Hal ini tidak menutup kemungkinan anggota masyarakat diluar komunitas tersebut ikut serta dalam berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM. Masyarakat bertindak sekaligus sebagai subjek dan objek dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM.

PKBM sebagai akronim dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, mempunyai makna yang strategis.¹⁵ Berbagai simbolis makna dari akronim PKBM dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pusat

Berarti bahwa penyelenggaraan PKBM haruslah terkelola dan terlembagakan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan program-program, efisiensi pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai program keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan kemudahan untuk dikenali dan diakses oleh seluruh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerjasama dengan berbagai pihak baik yang berada diwilayah keberadaan PKBM tersebut, maupun dengan berbagai pihak diluar wilayah tersebut misalnya pemerintah, lembaga nasional maupun internasional, dan sebagainya.

b. Kegiatan

Berarti bahwa di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, serta PKBM selalu dinamis,

¹⁵Ella Yulaelawati, *op. cit.*, h. 5

kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat.¹⁶ Kegiatan-kegiatan inilah yang merupakan inti dari keberadaan PKBM, yang tentunya juga sangat tergantung pada konteks kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat setempat.

c. Belajar

Berarti bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM harus merupakan kegiatan yang mampu memberikan dan menciptakan proses transformasi peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut kearah yang lebih positif.¹⁷ Belajar dapat dilakukan oleh setiap orang selama sepanjang hayat disetiap kesempatan yang dapat dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Belajar dapat dilakukan dalam kehidupan berkesenian, beragama, berolahraga, adat istiadat, budaya, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Dengan demikian, PKBM merupakan suatu institusi terdepan yang langsung berada ditengah-tengah masyarakat yang mengelola dan mengimplementasikan konsep belajar sepanjang hayat.

d. Masyarakat

Berarti bahwa PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk memajukan dirinya sendiri (*self help*) secara bersama-sama sesuai dengan ukuran nilai dan norma masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan.¹⁸ Dengan demikian, ciri-ciri suatu masyarakat akan sangat kental mewarnai suatu PKBM baik mewarnai tujuan,

¹⁶ Ella Yulaelawati, *op. cit.*, h. 5.

¹⁷ Ella Yulaelawati, *op. cit.*, h. 5.

¹⁸ Ella Yulaelawati, *op. cit.*, h. 6.

pilihan dan desain program, kegiatan yang diselenggarakan, budaya yang dikembangkan dalam kepemimpinan dan pengelolaan kelembagaannya, keberadaan penyelenggara maupun pengelola PKBM haruslah mencerminkan peran dan fungsi seluruh anggota masyarakat tersebut.

2. Komponen PKBM¹⁹

a. Komunitas Binaan/Sasaran

Setiap PKBM memiliki komunitas yang menjadi tujuan atau sasaran pengembangannya. Komunitas ini dapat dibatasi oleh wilayah geografis tertentu ataupun komunitas dengan permasalahan dan kondisi sosial serta ekonomi tertentu.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian dari komunitas binaan atau dari komunitas lainnya yang dengan kesadaran yang tinggi mengikuti satu atau lebih program pembelajaran yang ada di lembaga.

c. Pendidik/Tutor/Instruktur/Narasumber Teknis

Pendidik/tutor/instruktur/narasumber teknis adalah sebagian dari warga komunitas tersebut ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat di lembaga.

d. Penyelenggara dan Pengelola

Penyelenggara PKBM adalah sekelompok warga masyarakat setempat yang dipilih oleh komunitas yang mempunyai tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program di PKBM serta bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan harta kekayaan lembaga. Pengelola

¹⁹Ella Yulaelawati, *op. cit.*, h. 6-7.

program/kegiatan adalah mereka yang ditunjuk melaksanakan kegiatan teknis/operasional program tertentu yang ada di PKBM.

e. Mitra PKBM

Mitra PKBM adalah pihak-pihak dari luar komunitas maupun lembaga-lembaga yang memiliki agen atau perwakilan atau aktivitas atau kepentingan atau kegiatan dalam komunitas tersebut yang dengan suatu kesadaran dan kerelaan telah turut berpartisipasi dan berkontribusi bagi keberlangsungan dan pengembangan suatu PKBM.

3. Karakter PKBM

Karakter PKBM menunjukkan nilai-nilai yang harus selalu menjiwai seluruh kegiatan PKBM. Untuk membangun PKBM yang baik maka karakter harus terus dibentuk dan diperkuat PKBM. Tanpa memiliki karakter, PKBM akan sulit bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuannya.

Ada 9 karakter yang harus dimiliki dan dikembangkan di PKBM yaitu:²⁰

- a. Kepedulian terhadap masyarakat marginal yang serba kekurangan.
- b. Kemandirian penyelenggaraan.
- c. Kebersamaan dalam kemajuan.
- d. Kebermaknaan setiap program dan kegiatan.
- e. Kemitraan dengan semua pihak yang ingin berpartisipasi dan berkontribusi.
- f. Fleksibilitas penyelenggaraan program.
- g. Profesionalisme pengelolaan lembaga.
- h. Transparansi dan akuntabilitas pertanggungjawaban program dan lembaga.

²⁰Ella Yulaelawati, *op. cit.*, h. 10.

i. Pembaharuan secara terus-menerus (continuous improvement).

4. Penetapan Visi dan Misi

PKBM sebagai satuan pendidikan nonformal dan wadah pembelajaran masyarakat harus menetapkan visi dan misi yang jelas untuk pendidikan atau pemberdayaan masyarakat sesuai dengan fungsi dan perannya. Visi dan misi lembaga tersebut dirumuskan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Visi:

- 1) Sebagai cita-cita ideal lembaga yang ditetapkan oleh semua pihak yang berkepentingan yang akan dicapai pada masa yang akan datang.
- 2) Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada seluruh elemen di PKBM
- 3) Mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat.

b. Misi:

- 1) Program strategi yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu
- 2) Dasar-dasar penentuan saran, program dan kegiatan pokok PKBM.
- 3) Menekankan pada mutu layanan peserta didik, *output*, dan *outcome* yang diharapkan oleh PKBM.
- 4) Memuat pernyataan umum dan khusus berkaitan dengan program PKBM.
- 5) Memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan pada penyelenggara PKBM.

5. Pembentukan PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wadah/tempat pendidikan atau pemberdayaan yang mencerminkan keswadayaan masyarakat. Persiapan pembentukannya dapat diprakarsai oleh perorangan/kelompok masyarakat atau organisasi yang berbadan hukum, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:²¹

a. Mengidentifikasi dan menyiapkan persyaratan yang dibutuhkan (dapat disesuaikan dengan kebijakan pemerintah setempat), seperti:

1) Telah merencanakan/melaksanakan sekurang-kurangnya 3 jenis kegiatan yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat berdasarkan prinsip dan jatidiri PKBM;

2) Data peserta dan/atau calon peserta didik/warga belajar;

3) Tersediannya pendidikan/tutor dan narasumber teknis sesuai program yang akan dilaksanakan dan dikembangkan;

4) Sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan kegiatan;

5) Media dan alat peraga pembelajaran yang dibutuhkan;

6) Rencana anggaran yang akan digunakan (sumber dan peruntukannya);

7) Data penyelenggara, pengelola dan pelaksana kegiatan di PKBM serta program kerja yang akan dilaksanakan dan dikembangkan.

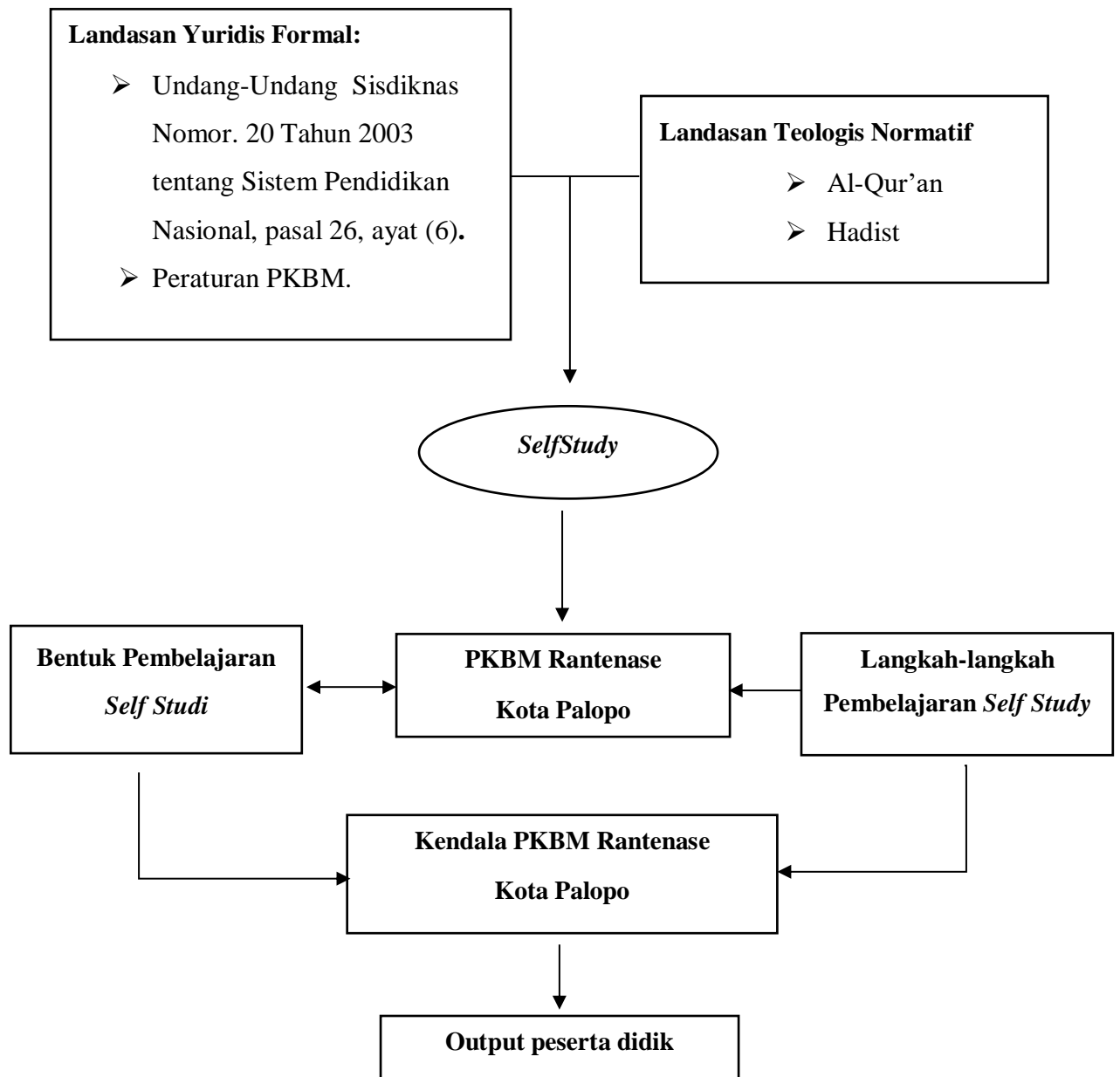
b. Sosialisasi kepada masyarakat setempat

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat setempat tentang perlunya pendirian PKBM. Desain PKBM sebagai wadah pembelajaran dan pemberdayaan sebagai potensi masyarakat yang dapat

²¹Ella Yulaelawati, *op. cit.*, h. 5.

dikembangkan, tempat masyarakat belajar (*learning society*), tempat pertemuan berbagai lapisan masyarakat, pusat pengembangan pengetahuan, pembinaan karakter dan kepribadian, menemukan teknologi tepat guna, pusat magang serta tempat pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) masyarakat.

D. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian di Jln. Andi Ahmad, Kecamatan Sendana, Kota Palopo.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengertian tentang penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi*.¹

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pendekatan pedagogis, teologis normatif, dan yuridis formal.

1. Pendekatan pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi: pemahaman terhadap kondisi peserta didik, rencana pelaksanaan

¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cet. 7; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 9.

pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pembelajaran. Selain itu dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa peserta didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.

2. Pendekatan yuridis formal

Pendekatan ini digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap penelitian ini yang mengacu pada Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26, ayat (6).²

3. Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan teologis normatif berfungsi sebagai pijakan dalam segala hal, pengajaran pendidik kepada peserta didik, akhlak pendidik yang ditujukan kepada peserta didik, dan semua interaksi yang terjadi di lingkungan PKBM Rantenase Kota Palopo tidak keluar dari al-Quar'an dan Hadist.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

²Undang-Undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*), (Cet. 5, Sinar Grafika Jakarta: 2013), h. 18.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai masalah yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.³ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks,, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

³*Ibid.*, h. 102.

⁴*Ibid.*, h. 222.

psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara *Interview* merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.⁶Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan,⁷ baik kepada pendidik, peserta didik maupun informasi lainnya yang dipandang mengetahui kondisi di lokasi penelitian. Agar data hasil wawancara tidak hilang, maka disamping melakukan pencatatan hasil pembicaraan juga menggunakan alat perekam yaitu *Handpone* (HP).

⁵Sugiono, *op.cit.*,h. 145.

⁶*Ibid.*, h. 171.

⁷Sugiyono, *op. cit.*, h. 138-140.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data peserta didik, data pendidik dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran mandiri (*self study*) maupun pembelajaran lainnya dan dokumen kegiatan pembelajaran yang ada di lokasi penelitian. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode pengolahan data yang digunakan terhadap data yang berupa uraian yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara atau *interview*.

2. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 15; Bandung, Alfabeta, 2012), h. 329

⁹Sugiyono, *op. cit.*, h. 244.

G. Metode Pengujian Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Cara yang peneliti lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo terletak di Kelurahan Peta Kecamatan Sendana Kota Palopo. PKBM Rantenase pada awalnya adalah keperhatinan atas ketertinggalan pendidikan yang dimana masyarakatnya 70% tidak tau baca tulis bahkan ada yang putus sekolah. Jika dilihat dari sentral Kota Palopo, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat terletak cukup jauh dari sentral kota dan berada di sebelah barat Kota Palopo sehingga masyarakat tersebut baru memiliki kesadaran akan Pendidikan.

a. Sejarah Singkat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo.¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Jamin, S.Pd Ketua Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo, PKBM didirikan oleh pemerintah bagi masyarakat di Kecamatan Sendana pada khususnya di Kelurahan Peta Kota Palopo. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase merupakan salah satu pendidikan nonformal yang berdiri pada tahun 2005 yang letaknya di Kelurahan Peta Kecamatan Sendana Kota Palopo yang dipelopori oleh toko Agama, toko masyarakat, dan juga toko adat.

¹ Budi Jamin, S.Pd., Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo, *wawancara* pada tanggal 24 Mei 2018

b. Visi Misi Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)²

Visi: Mewujudkan masyarakat berilmu pengetahuan, berwawasan luas, memiliki skill dan berakhlak mulia guna mencapai masyarakat yang mandiri.

Misi: 1) Melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional.

2) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap.

3) Membangkitkan minat membaca masyarakat melalui TBM.

4) Meningkatkan keterampilan masyarakat dengan mengadakan pelatihan pelatihan tertentu.

5) Meningkatkan kemampuan intelektual, inspritual yang terlibat emosional.

Semua yang terlibat dalam PKBM melalui metode-metode pembelajaran terpadu.

c. Keadaan Pendidik dan Pengurus PKBM Rantenase Kota Palopo

Tabel 4.1

Keadaan Pendidik dan Pengurus PKBM Rantenase Kota Palopo

No	Jabatan	Nama	Pendidikan
1	Ketua	Budi Jamin, S.Pd.I	S.1
2	Sekretaris	Seriyanti, S.AN	S.1
3	Bendahara	Asrah	S.1
4	Peng. Program	Narti, S.Sos	S.1
5	Koord. Keaksaran	Jumais	SMA

² Profil Visi Misi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo.

6	Koord. Kesetaraan	Wasni, S.Pd.I	S.1
7	Koord. Paud	Ika Karnita, S.Pd	SMA
8	Koord. TBM	Iwan	SMA
9	Koord Life Skill	Fitriah S.Kom	S.1

Sumber Data: Arsip PKBM Rantenase Kota Palopo

Pendidik atau tutor merupakan salah satu faktor dalam pendidikan. Faktor pendidik memegang peran penting dalam proses pembelajaran baik di pendidikan formal, maupun di pendidikan non formal. Lebih dari itu pendidik mempunyai peran yang sangat strategi dalam dunia kependidikan yakni sebagai pengajar, motivator, pembimbing, serta pimpinan dan sebagainya.

Pendidik atau tutor merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena demikian pendidik merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang. Dalam hal ini bukan semata sebagai “pendidik” tetapi sekaligus sebagai “pembimbing” yang dapat menuntun peserta didik dalam belajar.

Dengan demikian seorang pendidik bukan hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar kepada peserta didik agar lebih mencapai tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Demikian pula halnya dengan

pendidik atau tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo.

Berdasarkan tabel diatas keadaan pendidik atau tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Rantenase cukup memadai, sebagian besar para pendidik atau tutor telah menduduki perguruan-perguruan tinggi dan sangat berpengalaman di bidangnya. Karena dari segi keserjanaan, pendidik tersebut memiliki kecakapan intelektual dan mendidik secara efektif dan efisien sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya, pendidik tersebut lebih berhasil menimbang dan mengarahkan peserta didik kearah pembentukan manusia indonesia seutuhnya.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo seperti meja, kursi, papan tulis, dan alat kelengkapan lainnya cukup memadai, ini sangat menunjang proses belajar mengajar sehingga kebutuhan peserta didik dalam belajar dapat terpenuhi, disamping itu pengelolaan kelas seperti pengaturan kursi, meja belajar, dan penempatan peserta didik dalam belajar sudah ditata sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa aman dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu pembelajaran di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Keadaan sarana dan prasarana di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo cukup terpenuhi. Namun demikian lembaga ini masi tetap membutuhkan bantuan dari pemerintah pusat dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembejaran.

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana PKBM Rantenase Kota Palopo

1	Status lahan / bangunan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Luas tanah 350 m2 ➤ Luas 98 m2 	Pinjam Pakai
2	Rincian Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ruang tamu ➤ Ruang sekretariat ➤ Ruang kantor pengurus ➤ Ruang belajar teori ➤ Ruang belajar keterampilan ➤ Ruang usaha / produksi ➤ Ruang perpustakaan 	1 Ruang 1 Ruang 1 Ruang 1 Ruang 1 Ruang 1 Ruang 1 Ruang
3	Sarana Kesekretariatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kursi tamu ➤ Meja – kursi kerja ➤ Lemari arsip / filing kabinet ➤ Komputer/ laptop ➤ Printer ➤ Mesin faksimile / telepon 	2 set 1 set 2 unit 1 unit 1 unit
3	Sarana Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meja – kursi belajar ➤ Papan tulis ➤ Buku / Modul / Bahan ajar ➤ Media pembelajaran 	20 set 3 buah 50 set 2 unit
4	Sarana keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Alat keterampilan 	2 set

Sumber Data: Arsip PKBM Rantenase Kota Palopo

Sarana dan prasarana salah satu aspek yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan secara efektif dan efisien karena pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar bila tidak ditunjang dengan penyediaan yang memadai.

Tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa, sarana dan prasarana lembaga ini cukup tersedia. Hanya saja masih ada beberapa sarana pembelajaran yang masih perlu dipersiapkan seperti komputer serta LCD pembelajaran dan lain sebagainya.

e. Keadaan Peserta Didik Program Paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo.

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan baik di pendidikan formal maupun pendidikan non formal, karena pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik yang dihasilkan itu siap dipakai, dimana siswa tersebut mampu tampil di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya bahkan yang diperoleh dari bangku pendidikan itu sendiri. Oleh karena, itu peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan peserta didik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo.

Dengan melihat keadaan peserta didik dan pendidik atau tutor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan peserta didik seimbang dengan keadaan pendidik atau tutor di karenakan jumlah peserta didik program paket A hanya berjumlah 40

orang. Sehingga para guru dapat membagi waktu untuk membina dan mendidik para peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik PKBM Rantenase Kota Palopo

No	Nama Lengkap	L/P	Tempat tanggal lahir	Pendidikan terakhir	Alamat	Nama Oang Tua
1	Amal	L	Peta, 31-12-1974	-	Kel. Peta	Yunus
2	Asmiati	P	Peta, 16-05-1974	-	Kel. Peta	Jumrah
3	Jumra	P	Peta, 16-03-1974	-	Kel. Peta	Tunda
4	Jani	P	Peta, 02-03-1975	-	Kel. Peta	Manir
5	Tina	P	Peta, 07-11-1980	-	Kel. Peta	Nasrun
6	Ira	P	Peta, 31-12-1986	-	Kel. Peta	Kariki
7	Rudi	L	Peta, 31-12-1984	-	Kel. Peta	Yunus
8	Sira	L	Bastem, 25-07-1987	-	Kel. Peta	Adi
9	Suriani	P	Peta, 10-09-1982	-	Kel. Peta	Jaja
10	Eda	P	Rantenase, 25-10-1973	-	Kel. Peta	Lele
11	Iwan P	L	Peta, 02-11-1978	-	Kel. Peta	Parrang
12	Mida	P	Peta, 04-12-1978	-	Kel. Peta	Saya
13	Jumadil	L	Peta, 31-12-1981	-	Kel. Peta	Nasrun
14	Asnita N	P	Pantilang, 17-08-1998	-	Kel. Peta	Rabbana
15	Suriati	P	Peta, 31-12-1976	-	Kel. Peta	Jaja
16	Anti	P	Bastem, 27-07-1988	-	Kel. Peta	Nete

17	Aris N	L	Peta, 02-09-1988	-	Kel. Peta	Nasrun
18	Leli	P	Peta, 31-12-1984	-	Kel. Peta	Paraden
19	Absah	P	Peta, 08-07-1990	-	Kel. Peta	Tinna
20	Luter	L	Kondo, 07-12-1980	-	Kel. Peta	Bakkini
21	Tisen	P	Peta, 14-03-1990	-	Kel. Peta	Lani
22	Jeli	P	Peta, 29-08-1993	-	Kel. Peta	Lani
23	Ceda	P	Peta, 25-07-1977	-	Kel. Peta	Nasrun
24	Ebi	L	Peta, 31-12-1973	-	Kel. Peta	Yunus
25	Dakka	L	Palopo, 13-12-1981	-	Kel. Peta	Jaja
26	Aris	L	Palopo, 02-09-1983	-	Kel. Peta	Manir
27	Said	L	Peta, 10-12-1981	-	Kel. Peta	Sarona
28	Kabba	L	Peta, 03-02-1980	-	Kel. Peta	Limin
29	Ermin	P	Peta, 01-05-1982	-	Kel. Peta	Lundin
30	Rais	L	Peta, 18-08-1980	-	Kel. Peta	Russa
31	Jamaluddin	L	Peta, 02-02-1994	-	Kel. Peta	Russa
32	Arson	L	Arson, 20-01-1985	-	Kel. Peta	Muslimin
33	Santi	P	Peta, 05-01-1995	-	Kel. Peta	Muslimin
34	Amru	L	Peta, 05-10-1982	-	Kel. Peta	Jumir
35	Karima	P	Peta, 28-11-1990	-	Kel. Peta	Masidin
36	Mashar	L	Peta, 20-02-1992	-	Kel. Peta	Masidin
37	Yustita	P	Peta, 05-07-1994	-	Kel. Peta	Masidin
38	Aisah	P	Peta, 31-12-1980	-	Kel. Peta	Tinna

39	Halija	P	Peta, 31-12-1972	-	Kel. Peta	Martan
40	Doni	L	Peta, 31-12-1981	-	Kel. Peta	Jaja

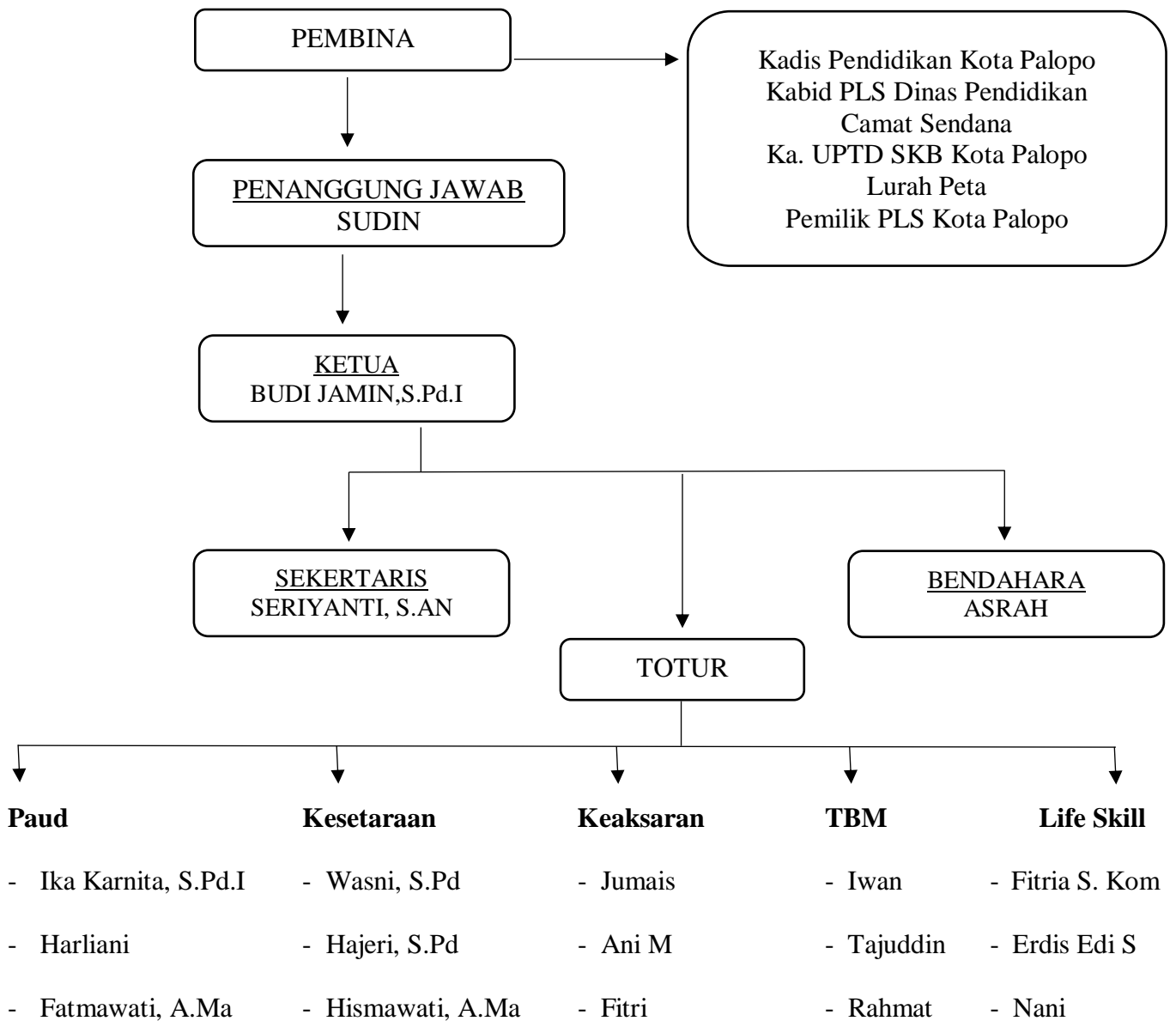
Sumber Data: Arsip PKBM Rantenase Kota Palopo

Maka tabel diatas tersebut nampak jelas peserta didik yang mengikuti program paket A di Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase pada umumnya berbagai usia yang rata-rata berusia 40 tahun. Namum demikian, beberapa diantara mereka mempunyai latar belalakang sebagai petani dan sebagian beasr dari mereka bearasal dari keluarga petani. dari segi jumlah peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel diatas.

f. Struktur Organisasi PKBM Rantenase Kota Palopo

Tabel 4.4

Susunan Struktur Organisasi PKBM Rantrnase Kota Palopo



Tabel 4.5.
Jadwal Pembelajaran PKBM Rantenase Kota Palopo

Hari	Waktu	Materi Pembelajaran	Tutor/Pendidik	Tempat/Lokasi
Selasa	13.00-14.00	Bhs. Indonesia	Wasni, S.Pd	Gedung PKBM Rantenase/Menyesuaikan
	14.00-15.00	Pend. Agama	Budi Jamis, S.Pd	
	15.00-16.00	Matematika	Wasni, S.Pd	
Kamis	13.00-14.00	PKN	Budi Jamis, S.Pd	Gedung PKBM Rantenase/Menyesuaikan
	14.00-15.00	IPA	Wasni, S.Pd	
	15.00-16.00	IPS	Budi Jamis, S.Pd	
Sabtu	13.00-14.00	Mulok	Wasni, S.Pd	Gedung PKBM Rantenase/Menyesuaikan
	14.00-15.00	Penjaskes	Budi Jamis, S.Pd	

Sumber Data: Arsip PKBM Rantenase Kota Palopo

2. Bentuk Pembelajaran Program *Self Study* Pada Program Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo.

Pelaksanaan pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo melaksanakan pembelajaran terstruktur meliputi tiga kegiatan pokok diantaranya: pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Persiapan dilakukan oleh pendidik dengan cara menyiapkan, merencanakan bahan atau materi yang ditugaskan kepada peserta didik. Kemudian menginformasikan tugas tersebut

kepada peserta didik itu sendiri disertai penjelasan yang menyangkut pelaksanaan tugas tersebut. Pelaksanaan dilakukan oleh peserta didik, dengan melalui mengerjakan tugas tersebut secara perorangan maupun kelompok seperti yang dikehendaki pendidik. Penyelesaian tugas tersebut dalam satu kali tatap muka (1 minggu) atau dalam beberapa kali tatap muka (beberapa seminggu)

Proses pelaksanaan pembelajaran *Self Studi* pada program paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo. Pada umumnya sangat berbeda dengan pembelajaran yang ada di sekolah formal yakni Sekolah Dasar, proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM Rantenase hanya tiga kali (3x) dalam seminggu ini dikarenakan lokasi pembelajaran yang sangat jauh dari masyarakat setempat khususnya di Kelurahan Peta Kecamatan Sendana, sehingga bagaimana peserta didik diberikan kemandirian pada diri peserta didik maka pendidik yang ada di PKBM Rantenase memberikan buku paket panduan kepada peserta didik untuk dia pelajari pada saat pembelajaran berlangsung, bukan pada saat pembelajaran di mulai akan tetapi peserta didik lebih banyak waktu belajar yang diberikan pada saat di rumah atau tempat tinggal dia masing-masing, disamping itu juga peserta didik diberikan tugas individu untuk dia kerjakan pada saat berada di tempat tinggal masing-masing sehingga mempunyai tanggung jawab pada diri peserta didik serta inisiatif yang tinggi yang dimiliki peserta didik untuk terus belajar.³

“Jupri Pamin mengemukakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM Rantenase jelas sangat berbeda yang dilaksanakan di sekolah dasar atau di sekolah formal tingkat dasar, yang

³ Budi Jamin, S.Pd., Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo, wawancara pada tanggal 24 Mei 2018.

dimana proses pelaksanaan pembelajarannya hanya tiga kali (3x) pertemuan dalam seminggu selama satu tahun. Ini dikarenakan lokasi pembelajaran yang sangat jauh dari pusat kota dan untuk menempuh lokasi pembelajaran, pendidik atau tutor melalui pegunungan-pegunungan yang berada di Kelurahan Peta, Kecamatan Sendana”.⁴

Sesuai dengan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil pembelajaran *Self Studi* bagi peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo berjalan dengan lancar karena latar belakang pendidik dari berbagai perguruan tinggi serta semangat dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik untuk terus belajar dan belajar, sehingga lulusan atau alumni program paket A bahkan ada yang melanjutkan pendidikannya di perguruan-perguruan tinggi khususnya di Universitas Cokroaminoto Kota Palopo.⁵

Bentuk perencanaan pembelajaran *Self Studi* pada program paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran para pendidik terlebih dahulu melihat kondisi alam, kondisi masyarakat, dan kondisi geografisnya untuk di diskusikan keseluruhan stekkol yang ada mulai dari penanggung jawab, ketua, tutor dan penilik yang berada di pusat kota pada khususnya Kota Palopo dan kemudian menyusun perencanaan dari hasil diskusi bahwa dimana yang layak untuk kita belajarkan dan model apa yg menarik untuk kita ajarkan pada saat berada di lokasi pembelajaran baik itu di musollah, pelataran permandian Latuppa, dan bahkan dikolong rumah warga, hal ini dikarenakan pusat pembelajaran *Self Studi* program paket A yang cukup jauh

⁴ Jupri Pamin, S.H., Kepala Seksi Pendidikan Masyarakat Kota Palopo, wawancara pada tanggal 05 Juni 2018

⁵ Observasi di lingkungan PKBM Rantenase Kota Palopo pada hari Senin 21 Mei 2018.

dan berada di pegunungan maka pendidik tidak memusatkan tempat pelaksanaan pembelajaran akan tetapi berpidah-pindah tempat, sehingga peserta didik merasa enjoy di samping itu juga bersilaturahmi dengan teman lainnya.⁶ Proses pembelajaran yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase, tidak bpusat pada satu tempat saja akan tetapi lokasi pembelajaran tersebut berpinda-pindah tempat karena melihat lokasi pembelajaran yang cukup jauh dari pusat kota dan berada di pegunungan sebelah barat Kota Palopo sehingga para pendidik dan dan peserta didik mempunyai rintangan dan tantangan pada saat menuju ke lokasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran *Self Studi* pada program paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo persis dengan evaluasi yang dilaksanakan di pendidikan formal pada khususnya Sekolah Dasar (SD) yang ditiap tahunnya melaskanan ujian semester mulai dari semester I, sampai semester II dan jadwal yang sama dengan kesetaraan paket A.⁷ Program kesetaraan paket A pada saat melaksanakan ujian semester pihak Dinas Pendidikan senantiasa mengawasi proses pelaksanaan tersebut. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik berkenan dengan proses yang berhubungan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta bagaimana berbuat baik pada waktu-waktu mendatang.

⁶ Budi Jamin, S.Pd., Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo, *wawancara* pada tanggal 24 Mei 2018.

⁷ Budi Jamin, S.Pd., Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo, *wawancara* pada tanggal 24 Mei 2018.

Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik atau tutor juga memiliki tujuan sebagai berikut:⁸

- 1) Untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- 2) Untuk melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang disajikan
- 3) Untuk mengetahui tingkat perubahan perilaku peserta didik (karakteristik)
- 4) Untuk mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan lemah sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar dapat mengejar kekurangannya.

Bedasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa bentuk pembelajaran *Self Studi* pada program paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Rantenase (PKBM) Kota Palopo terlebih dahulu melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta melakukan evaluasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan.

Pembelajaran *Self Studi* yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Rantenase Kota Palopo pada program paket A pada dasarnya mempunyai perencanaan agar proses pembelajaran sesuai apa yang diharapkan baik dari pendidik maupun dari warga belajar itu sendiri.

Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran *Self Studi* pada program paket A di pusat kegiatan belajar masyarakat Rantenase Kota Palopo. Pada awalnya menyusun perencanaan pembelajaran pendidik terlebih dahulu melihat

⁸ Budi Jamin, Inovasi pembelajaran paket A dengan pendekatan Tutor Sejati, (di ajukan pada tim penilai lomba karya nyata apresiasi GTK dan DIKMAS Berprestasi tingkat Nasional, Palopo: 2016) h. 19.

kondisi alam, kondisi geografi, serta kondisi masyarakat yang dimana proses pembelajaran nantinya nyaman dirasakan oleh pendidik terlebih dengan peserta didik. Setelah itu pendidik memusyawarakan kepada seluruh stekkol yang ada mulai dari penanggung jawab, ketua, tutor, serta penilik, kemudian menyusun sebuah perencanaan bahwa dimana yang mesti dibelajarkan dengan model apa yang kita berikan apakah pembelajarannya *Out Door* (diluar ruangan) atau pembelajaran *In Door* (didalam ruangan) atau terpusat yang dimana berkumpul disuatu tempat sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁹

Sunarti Baharding menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Self Studi* yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase khususnya program paket A. Pertama-tama seorang pendidik atau tutor memberikan buku paket berupa modul pembelajaran, alat tulis kertas (ATK) atau yang berkaitan dengan proses pembelajaran kepada peserta didiknya sebagai acuan atau bekal untuk digunakan pada saat di rumah masing-masing agar dapat belajar secara mandiri.¹⁰

Tidak hanya itu sejatinya seorang pendidik terus memantau proses pembelajaran peserta didik di rumah masing-masing, apabila peserta didik tidak memiliki waktu belajar pada saat di lokasi pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau materi yang peserta didik pelajari sehingga itulah pendidik kembali melakukan evaluasi pembelajaran agar peserta didik senantiasa memahami serta mengetahui materi pembelajaran.

⁹ Budi Jamin, S.Pd., Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo, wawancara pada tanggal 24 Mei 2018.

¹⁰ Sunarti Baharding, S.Sos., Staf Pendidikan Kesetaraan Kota Palopo, wawancara pada tanggal 10 Juni 2018.

Dalam hal ini Sunarti Baharding mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran atau tahapan terakhir yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase pada awalnya seorang pendidik atau tutor mengadakan pertemuan kepada seluruh peserta didik untuk membahas terlebih dahulu materi-materi yang telah diajarkan sehingga itulah diadakannya ujian semester.¹¹

Oleh karena itu, sasaran dari evaluasi bukan saja dari warga belajar tetapi mencakup ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 s/d 100%. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing indikator berkisar antara 65% s/d 70%. PKBM Rantenase menentukan kriteria ketuntasan minimal sebagai target pencapaian kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.¹²

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Berikut ini tabel nilai ketuntasan belajar minimal yang menjadi target pencapaian kompetensi (TPK) di PKBM Rantenase.

¹¹ Sunarti Baharding, S.Sos., Staf Pendidikan Kesetaraan Kota Palopo, *wawancara* pada tanggal 10 Juni 2018.

¹² Budi Jamin, Inovasi pembelajaran paket A dengan pendekatan Tutor Sejati, (di ajukan pada tim penilai lomba karya nyata apresiasi GTK dan DIKMAS berprestasi tingkat Nasional, Palopo: 2016) h. 20.

Tabel 4.6
Target Pencapaian Kompetensi (TPK)

No	Kompetensi	Ketuntasan Belajar
1.	Pendidikan Agama	70%
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	70%
3.	Bahasa Indonesia	70%
4.	Matematika	65%
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	65%
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70%
7.	Seni Budaya	70%
8.	Pend. Jesmani Olahraga dan Kesehatan	70%
9.	Keterampilan Fungsional: Kerajinan Tangan	65%
10.	Muatan Lokal: Kewirausahaan	65%
11.	Pengembangan Kepribadian Profesional Bimbingan Konseling	70%

Sumber Data: Arsip PKBM Rantenase Kota Palopo

Dari tabel tersebut nampak jelas ketuntasan hasil belajar yang ingin dicapai peserta didik program paket A di PKBM Rantenase dari berbagai mata pelajaran yang di miliki.

3. Kendala yang Dihadapi oleh Pendidik Dalam Pembelajaran *Self Study* Pada Program Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo

Dalam melaksanakan aktifitas apapun pasti akan ada hikmanya kendala dan peluang. Kendala diartikan sebagai faktor yang memperlambat proses atau gagal sama sekali. Dan peluang berarti celah bagi pelaksana aktifitas untuk

memperagakannya sehingga setiap kendala tersebut dapat diminimalisir atau bisa diatasi dengan sebagai peluang yang ada.

Termasuk dalam pelaksanaan belajar mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo tidak lepas dari kendala-kendala yang bisa mengakibatkan proses belajar mengajar kurang maksimal atau bahkan gagal sama sekali. Kendala yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar bisa dalam bentuk teknis maupun non teknis. Kendala teknis biasanya disebabkan oleh kurangnya sarana, tidak jalannya perencanaan dan lain-lain. Kendala non teknis terkait dengan kebijakan, kemampuan, dan keterampilan pendidik atau tutor dalam mengolah proses belajar mengajar.

Adapun kendala-kendala utama yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran *Self Studi* pada program paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo, pada umumnya warga belajar yang mengikuti program paket A bukan hanya dari kalangan remaja, orang dewasa, bahkan ada dari kalangan orang tua. Yang dimana remaja serta orang tua tersebut memiliki pekerjaan sehari-hari di kebun untuk menghidupi kebutuhannya sehari-hari sehingga jadwal pembelajaran di program paket A ada bertepatan dengan pekerjaannya masing-masing sehingga peserta didik tersebut banyak yang tidak hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian yang kedua, jarak yang sangat jauh karena kondisi alam yang latar belakang geografisnya berada di puncak gunung sehingga masyarakat tersebut hidup berkelompok-kelompok antara gunung satu dengan gunung yang lainnya maka proses pembelajaran yang terjadi tidak stabil karena peserta didik datang dengan keadaan yang tidak *fitt*. Kendala

yang terakhir ialah, pendidik atau tutor agak lambat datang ketempat pelaksanaan pembelajaran karena tidak biasa memasuki jalan yang berada di puncak gunung.¹³

Pembelajaran *Self Studi* pada program paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo pada daerah khusus (terpencil) yang dilakukan oleh pendidik PKBM Rantenase tentunya tak lepas dari program-program yang memiliki keunggulan yang berdampak langsung di masyarakat. Adapun yang menjadi keunggulan dari program paket A adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan antara lain:

- 1) Mampu beradaptasi dengan cepat sesuai dengan kondisi masyarakat tidak dapat disangkal bahwa program pembelajaran pendidik program paket A pada daerah khusus (terpencil) yang dilakukan oleh pendidik PKBM Rantenase mampu menarik minat masyarakat di kelurahan peta. Masyarakat merasa nyaman dengan belajar yang menyesuaikan dengan kondisi diri mereka dan bukan sebaliknya.
- 2) Pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan
Peserta didik menyukai pembelajaran yang terkesan santai, dan tidak terkesan di pendidik itu sendiri. Mereka lebih mampu menerima dengan mudah pembelajaran tersebut.
- 3) Mampu melahirkan alumni yang terserap di dunia kerja
Saat ini beberapa dari peserta didik belajar telah terserap dalam dunia industri, beberapa diantara mereka kini telah bekerja di PT. PANPLY

¹³ Budi Jamin, S.Pd., Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo, wawancara pada tanggal 24 Mei 2018.

Palopo sebagai karyawan. Ada juga yang berwirausaha berdagang di pusat niaga kota palopo.

b. Kelemahan antara lain:

1) Minat dan semangat masyarakat yang harus terus dimotivasi

Masyarakat atau peserta didik tak dapat dipungkiri masih belum mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk belajar. Mereka masih harus terus dibimbing dan disemangati. Bahkan terkadang harus masi diberikan sesuatu yang berbentuk materi untuk menggugah keinginan mereka untuk terus belajar.

2) Kurangnya rasa keterikatan dan tanggung jawab

Masih terdapat ketidaksiplinan dalam diri peserta didik, hal ini dikarenakan mereka lebih mementingkan waktu mereka untuk belajar mencari kehidupan. Adakalanya waktu bekerja mereka menjadi molor sehingga mereka menyelesaikan dahulu pekerjaannya kemudian datang untuk belajar.

3) Kekurangannya juga terdapat pada sarana dan prasarana pendukung proses

pembelajaran. Persoalan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran merupakan beban yang sering dihadapi oleh pendidik, minimnya anggaran PKBM Rantenase, membuat para pendidik harus bekerja keras, berinovasi dalam proses pembelajaran mereka, bahkan terkadang mereka mengeluarkan uang mereka sendiri untuk membeli alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian diatas pendidik program paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase mempunyai banyak kendala serta kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi proses pembelajaran berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh pendidik itu sendiri serta peserta didik di sebabkan semangat dan motivasi yang tinggi.

4. Manfaat Pembelajaran *Self Study* Pada Program Paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo

Dalam pembelajaran *Self Study* pada program paket A peserta didik pada umumnya tidak tau membaca dan menulis dikarenakan peserta didik tersebut tidak pernah mengenyam sebuah pendidikan dasar, oleh sebab itu masyarakat Rantenase Kelurahan Peta sangat tertinggal akan pendidikan sehingga dengan adanya pembelajaran *Self Study* pada program paket A yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo peserta didik secara bertahap sudah mengetahui membaca dan menulis.

Hal tersebut di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik program paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase. Berikut ini beberapa respon peserta didik pada saat wawancara terkait manfaat pembelajaran *Self Study* pada program paket A sebagai berikut:

Hasmiyanti, salah satu peserta didik program paket A menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran *Self Study* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase telah memberikan perubahan dari diri individu yang dulunya belum

mengetahui cara menulis dan membaca yang baik dan benar, setelah mengikuti program paket A sudah memahami bagaimana cara menulis dan membaca.¹⁴

Jani, juga merupakan salah satu peserta didik program paket A di PKBM Rantenase menjelaskan bahwa manfaat yang saya peroleh setelah mengikuti pembelajaran *Self Study* terjadi perubahan secara signifikan pada awalnya kaku dalam menulis, dan belum mengetahui cara membaca. Setelah mengikuti program paket A sudah mengetahui cara menulis dan membaca. Tidak hanya itu kami juga dibekali keterampilan berwirausaha dalam mengelolah hasil tani agar memiliki nilai jual di masyarakat.¹⁵

“Iwan adalah salah satu warga Rantenase mengemukakan bahwa hadirnya program paket A khususnya di Kelurahan Peta masyarakat tidak lagi tertinggal akan pendidikan dan masyarakat tersebut sudah mampu membaca dan menulis”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis dapat mengambil satu kesimpulan bahwa betapa pentingnya suatu pendidikan bagi masyarakat khususnya Kelurahan Peta yang tertinggal akan pendidikan. Olehnya pembelajaran *Self Study* pada program paket A sangat memberikan manfaat kepada peserta didik itu sendiri baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan.

¹⁴ Hasmiyanti, Peserta Didik Paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo, *Wawancara* pada tanggal 23 November 2018

¹⁵ Jani, Peserta Didik Paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo, *Wawancara* pada tanggal 23 November 2018

¹⁶ Iwan, warga Rantenase Kelurahan Peta Kota Palopo, *Wawancara* pada tanggal 21 November 2018

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka peneliti memberikan poin-poin dalam pembahasan, diantaranya:

1. Bentuk Pembelajaran *Self Study* Pada Program Paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo

Pembelajaran *Self Study* di PKBM Rantenase Kota Palopo pada program paket A bertujuan untuk memberikan sensasi belajar yang nyaman bagi warga belajar atau peserta didik program paket A agar benar-benar semangat disukai dan di senangi oleh peserta didik itu sendiri. Pengajaran kesetaraan dengan penerapan tutor atau pendidik yaitu antara lain: kelembutan sikap, manajemen emosional dan pengajaran *life skill*. Inovasi kelembutan sikap diantara senyum, salam, dan sapa menampakkan rasa kekeluargaan, persaudaraan tercipta suasana keakraban antara peserta didik dan pendidik. *Life skill* akan membangkitkan semangat belajar warga karena didalamnya terkandung nilai keterampilan dan ekonomi yang bisa dikembangkan kedepan.

Menurut teori Wedemeyer bahwa kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.¹⁷

Sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Self Study* program paket A di PKBM Rantenase peserta didik diberikan buku panduan berupa modul sebagai pedoman pembelajaran berlangsung serta tugas pekerjaan

¹⁷Rusman, *op. cit.*, h.354

rumah untuk mereka kerjakan agar peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut

Dalam mengedukasi peserta didik, ada beberapa bentuk dan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik paket A di PKBM Rantenase adalah pembelajaran *Out door* (diluar ruangan) dan *In door* (didalam ruangan). Pembelajaran *Out door* bertujuan agar peserta didik tidak merasa risih dan malu serta menciptakan kondisi nyaman bagi peserta didik dalam pembelajaran melalui pembelajaran *Out door*, peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut sangat aktif, pendidik juga menjadi santai dan rileks dalam memfasilitasi pembelajaran, tidak terkesan canggung dan kaku sehingga suasana lebih mencerminkan rasa persahabatan.

Sedangkan bentuk pembelajaran *In door* baik dilakukan di dalam gedung PKBM Rantenase maupun diluar gedung seperti dirumah-rumah warga pelajar atau peserta didik program paket A secara bergiliran baik secara pribadi maupun secara kelompok adalah otonomi pembelajaran dalam mengontrol proses pembelajarannya.

Selain itu juga dalam PKBM Rantenase memiliki program unggulan dalam kegiatan pembelajaran program paket A adalah program kewirausahaan (*Life Skill*) berbasis keterampilan, program ini peserta didik dilatih berwirausaha untuk memproduksi sesuatu yang bernilai jual di masyarakat dengan latar belakang peserta didik yang berprofesi petani, peserta didik dilatih memberi nilai tambah, peserta didik dilatih membuat keripik singkong sederhana.

Dari hal tersebut sejalan dengan teori Winkel mengemukakan bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha bukan karena kematangan, menetap pada waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.¹⁸

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian serta observasi lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran program paket A di PKBM Rantenase. Peserta didik mendapatkan pengalaman-pengalaman serta keterampilan baik dalam pembelajaran *In door* maupun pembelajaran *Out door* yang berinteraksi langsung dengan lingkungan alam.

“Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.¹⁹

Teori diatas yang dikemukakan oleh Nana Sudjana sejalan dengan hasil penelitian bahwa dalam bentuk pembelajaran *Self Study* pada program paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase. Peserta didik dalam hal ini mengalami perubahan dari hasil belajar baik dari bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. VI; Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014), h. 38.

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

Langkah awal pendidik dalam pembelajaran *Self Study* pada program paket A di PKBM Rantenase terlebih dahulu memusyawarakan kepada peserta didik bahwa minggu ini dimana kita akan melaksanakan pembelajaran apakah pembelajaran terpusat atau berpindah-pindah tempat. Pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran baik itu pembelajaran *In door* maupun pembelajaran *Out door* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidik dalam hal tersebut memberikan materi-materi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Berikut jadwal pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM Rantenase program paket A.

Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran pada program paket A di PKBM Rantenase, *Pertama*, pendidik memberikan materi-materi pembelajaran yang diajarkan disamping itu juga peserta didik diberikan buku paket berupa modul sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Sejatinya pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung memberikan motivasi-motivasi belajar agar peserta didik memiliki semangat dan gairah dalam pembelajaran tersebut. *Kedua*, pemberian tugas kepada peserta didik baik itu dalam peroses pembelajaran berlangsung maupun tugas pekerjaan rumah (PR) sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab dalam diri individu masing-masing. *Ketiga*, melaksanakan evaluasi pembelajaran agar pendidik dapat mengukur hasil belajar peserta didik. Kegiatan tersebut adalah kegiatan akhir dalam pembelajaran di PKBM Rantenase. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini berkenan dengan proses yang berhubungan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, serta ketercapaian pembelajaran.

2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Pendidik Dalam Pembelajaran *Self Study* Pada Program Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik di PKBM Rantenase bahwa kendala-kendala yang di hadapi dalam pembelajaran program *Self Study* pada program paket A di PKBM Rantenase. Kendala utama yang dikeluhkan pendidik adalah lokasi pembelajaran yang cukup jauh karena jauh dari pusat kota yang berada di puncak gunung khususnya di kelurahan peta, pendidik dalam hal tersebut kelelahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada saat berada di lokasi pembelajaran begitupun dengan peserta didik. Sehingga pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar di PKBM Rantenase pada program paket A terkadang lambat berada di lokasi pembelajaran yang dipusatkan bahkan tidak melaksanakan proses pembelajaran.

Selain itu peserta didik pada program paket A tidak hanya kalangan remaja, akan tetapi peserta didik ada yang usia dewasa bahkan kalangan orang tua. Yang dimana peserta didik usia dewasa dan orang tua sudah mempunyai pekerjaan sebagai petani kebun untuk menghidupi kebutuhan sehari-harinya, sehingga itu peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung ada yang bertepatan langsung dengan pekerjaannya sebagai petani kebun. Jika dilihat dari kendala-kendala yang dihadapi pendidik program paket A di PKBM Rantenase bahwa pembelajaran *Self Study* pada program paket A tidak berjalan dengan efektif dan efisien serta pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai.

Pendidik dalam mengatasi kendala-kedala yang dihadapi dalam pembelajaran *Self Study* pada program paket A di PKBM Rantenase. Pada awalnya memusyawarakan seluruh peserta didik untuk tidak memusatkan lokasi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, akan tetapi pendidik tersebut memutuskan proses pembelajaran berpindah-pindah tempat dengan model-model pembelajaran yang menarik serta bentuk pembelajaran *In door* dan *Out door*.

Dari hal tersebut pendidik tercapai dengan tujuan pembelajaran yang inginkan sehingga peserta didik dalam pembelajaran *Self Study* pada program paket A di PKBM Rantenase mengalami peningkatan dari hasil belajar baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Manfaat Pembelajaran *Self Study* Pada Program Paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo

Pembelajaran *Self Study* pada program paket A bagi peserta didik tentunya sangat memberikan manfaat pada diri individu serta memiliki perubahan secara signifikan terhadap peserta didik itu sendiri. Dari hasil observasi serta wawancara yang peneliti lakukan pada umumnya peserta didik belum mengetahui cara menulis dan membaca serta keterampilan-keterampilan lainnya. Setelah mengikuti proses pembelajaran *Self Study* khususnya pada program paket A dengan sungguh-sungguh peserta didik tersebut telah mendapatkan ilmu pengetahuan serta mengetahui cara menulis dan membaca.

Salah satu hadist yang menjelaskan bahwa pelajasilah ilmu dan ambillah manfaatnya, dan janganlah kalian mempelajarinya karena ingin memperbagus

diri dengan ilmu. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam salah satu hadist ialah:

حَدَّثَنَا حَرِيرٌ عَنْ حَبِيبِ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ كَانَ يُقَالُ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَانْتَفِعُوا بِهِ وَلَا تَعْلَمُوهُ
لَتَتَجَمَّلُوا بِهِ فَإِنَّهُ يُوشِكُ أَنْ يَطَالَ بِكُمْ عُمُرٌ أَنْ يَتَجَمَّلَ ذُو الْعِلْمِ بِعِلْمِهِ كَمَا يَتَجَمَّلُ ذُو الْبِرَّةِ
بِبِرَّتِهِ

Artinya:

Dari Habib bin Ubaid ia berkata: “Pelajarilah ilmu dan ambillah manfaat, dan janganlah kalian mempelajarinya karena ingin memperbagus diri dengan ilmu. Siapa tahu kalian berumur panjang, dan ketika itu orang yang mempunyai ilmu memperbagus dirinya dengan ilmunya seperti orang yang mempunyai kain dan dipergunakannya untuk memperindah diri.”²⁰

Tidak hanya manfaat yang diperoleh oleh peserta didik serta masyarakat Rantenase Kelurahan Peta akan tetapi juga memiliki manfaat bagi lembaga-lembaga lainnya diantaranya:

a. Manfaat bagi lembaga PKBM Rantenase, ialah memberikan kontribusi berupa inovasi yang baru dengan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki sehingga warga belajar di PKBM Rantenase dapat semakin maju dan mampu menjawab tantangan era globalisasi seiring pesatnya jaman yang dinamis.

b. Manfaat bagi lembaga lain, ialah memberikan kontribusi nyata yang dapat diterapkan oleh lembaga lain yang serupa sebagai sebuah inovasi pembelajaran “Paket A” alternatif dalam meningkatkan SDM tutor dan lembaga.

c. Manfaat bagi Dinas Pendidikan Kota Palopo, ialah menjadi acuan bagi Dinas Pendidikan Kota Palopo di dalam melaksanakan pembinaan dan

²⁰ Sunan Ad Darimi/ Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman bin Bahram Addarimi, (Kitab Mukaddimah, Darul Kutub Ilmiah/ Bairut-Libanon, Juz 1) h. 104.

pemberdayaan terhadap lembaga (PKBM) dan sebagai upaya memberdayakan lembaga (PKBM) dalam memasarkan program pendidikan.

d. Manfaat bagi Direktorat Jenderal PAUD dan DIKMAS, ialah menjadi salah satu rujukan nyata bagi Direktorat Jenderal PAUD dan DIKMAS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk dijadikan *alternative solution* dalam melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan lembaga PKBM di seluruh indonesia.²¹

Demikian uraian diatas dapat kita tarik satu kesimpulan bahwa Pembelajaran *Self Study* pada program paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenasa memiliki manfaat yang berguna bagi peserta didik dan bermanfaat bari orang lain.

²¹ Budi Jamin, Inovasi pembelajaran paket A dengan pendekatan Tutor Sejati, (di ajukan pada tim penilai lomba karya nyata apresiasi GTK dan DIKMAS berprestasi tingkat Nasional, Palopo: 2016) h. 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi dengan judul “Pembelajaran *Self Study* Pada Program Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rantenase Kota Palopo merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang sejatinya memberdayakan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran *Self Study* khususnya di kelurahan peta dengan melalui program paket A yang setara dengan sekolah dasar (SD). Hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran yang terjadi sesuai dengan harapan pendidik.

2. Dalam upaya pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, maka pendidik di PKBM Rantenase telah melakukan pembelajaran *Self Study*, baik dilaksanakan dengan pembelajaran *In Door* (didalam ruangan) dan pembelajaran *Out Door* (diluar ruangan) serta pembelajaran Life Skill.

3. Pendidik dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran *Self Studi* di PKBM Rantenase didukung oleh semangat, motivasi, serta kreatifitas pendidik dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah Dinas Pendidikan kiranya memberikan pembinaan kerja sama yang lebih baik kepada PKBM Rantenase agar kiranya secara terus menerus dapat memberdayakan masyarakat baik dari segi aspek pendidik dan keterampilan, terkhusus di Kelurahan Peta Kecamatan Sendana Kota Palopo.

2. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat terpenting dalam proses pembelajaran serta dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena itu pihak pemerintah khususnya dinas pendidikan Kota Palopo memberikan peran yang aktif didalam melengkapi sarana dan prasarana lembaga PKBM Rantenase sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian dan juga memperhatikan model atau pendekatan serta metode maupun strategi dalam pembelajaran, sehingga di dapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap pembelajaran program paket A di PKBM Rantenase khususnya, dan hasil belajar pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Agung Firdaus, *Manfaat Belajar Mandiri*, http://www.kompasiana.com./mfirdaus_agung/manfaat_belajar_secara_mandiri, laman diakses tanggal 10 april 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, Depok, Cahaya Qur’an: 2011.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna. *Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 3 Singaraja*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar, Volume 3 Tahun 2013
- Hatimah, Ihat. *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM*, Jurnal Mimbar Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, No. 1/XXV/2006
- Johnson Elaine B, *Contextual Teaching and Learning*, Cet. IV, Bandung, Kaifa Learning, 2012.
- Jamin Budi, *Inovasi pembelajaran paket A dengan pendekatan Tutor Sejati*, (di ajukan pada tim penilai lomba karya nyata apresiasi GTK dan DIKMAS Berprestasi tingkat Nasional), Palopo: 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal) 2012.
- M. Hosnan *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Cet. III; Bogor. Ghalia Indonesia) 2016
- Marwiyah Syarifatul, *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*, Jurnal Falasifa, Dosen Tetap Sekolah Tinggi Al-Falah As-Sunniyyah (STAIFAS), Kencong Jember, (Volume 3, No.1) 2013
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. VI, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014.
- Prayekti dan Rasyimah, *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, Vol. 19, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Cet. VI, Kharisma Putra Utama Offset, Rajawali Pres, 2016.
- Suardana, I Kade. *Implementasi Model Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, dan Kemandirian Belajar Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Universitas Pendidikan Ganesha, Jilid 45, Nomor 1, April 2012
- Sundjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. I, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 7, Bandung, Alfabeta, 2009.

Sangadji Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Cet. VI, Yogyakarta, Andi Offset, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 15, Bandung, Alfabeta, 2012.

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), Cet. 5, Jakarta, 2013.

Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas (Outdoor Study)*, Cet. I; Yogyakarta, Diva Prees, 2012.